

ABSTRAK

TABUH RAH PADA RITUAL YAJNA MASYARAKAT BALI DI DESA BALINURAGA KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh
Wayan Winda Angel

Salah satu upacara keagamaan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Bali di Desa Balinuraga adalah pelaksanaan *Tabuh Rah* pada saat ritual *yajna* yang persembahannya kepada Tuhan untuk memohon keselamatan dan kedamaian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *Tabuh Rah* di Desa Balinuraga dan bagaimana Dampak pengaruh *Tabuh Rah* pada ritual *yajna* masyarakat Bali di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pelaksanaan *Tabuh Rah* dan Dampak pengaruh *Tabuh Rah* di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini: metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hingga saat ini masyarakat Bali di Desa Balinuraga masih mempertahankan ritual keagamaan pelaksanaan *Tabuh Rah* yang menjadi identitas kebalian melalui pendidikan estetika. Walaupun pelaksanaan *Tabuh Rah* masih dilaksanakan, namun pelaksanaannya sekarang tidak lagi sepenuhnya berdasarkan sastra *tabuh rah* dalam Lontar *Siwatattwapurana* dan *Yadyaprakerti*, karena sudah menjadi kebiasaan secara turun-temurun. Pelaksanaan *Tabuh Rah* merupakan rangkain upacara *Bhuta Yajna*, yang menggunakan bermacam-macam binatang antara lain: ayam, itik, babi dan sapi. Tetapi khususnya untuk ritual *Tabuh Rah* yaitu ayam. Yang bertujuan mengharmoniskan hubungan antara manusia dengan alam (*Bhuanan Alit* dan *Bhuana Agung*). Pada masyarakat Balinuraga ritual *Tabuh rah* dalam *Yajna* hanya dilakukan satu babak sehingga tidak ada lagi ritual selanjutnya, seperti aduan kemiri, telur, dan kelapa. *Tabuh Rah* pada perkembangannya mengalami desakralisasi dengan munculnya *tajen* (profan) yang menjadikan *Tabuh Rah* sebagai tamengnya dengan melegalisasi perjudian..

Kesimpulan penelitian ini adalah Pelaksanaan *Tabuh Rah* di Desa Balinuraga hanya dilakukan 1 babak yaitu cukup pada tetapan darah yang dikeluarkan oleh ayam yang telah diadu. Selain itu, masyarakat juga menyalahgunakan nilai religius menjadi nilai judi yang dilakukan atas dasar pelaksanaan *Tabuh Rah*.

Kata kunci: *Tabuh Rah*, Ritual *Yajna*, dan Masyarakat Bali.

